

## Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus III Kota Bengkulu

Yupita Tri Rejeki, Neza Agusdianita, Ike Kurniawati

Universitas Bengkulu  
yupitatrirejeki10@gmail.com

---

### Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

---

### Abstract

This numerical literacy is crucial in an age of globalization where we are required to be able to understand and use our minds to analyze what is happening around us. *This study is aimed at analyzing the literacy skills of students of 4th grade SD Negeri Gugus III Kota Bengkulu. This type of research is quantitative research with descriptive methods with survey design. Sample selection using Simple Random Sampling, the number of samples is as much as 40 students. The data collection is based on a three-question description test. Data analysis techniques in this study are descriptive statistics. The results of this study are on each indicator students most earned a score 2. On the first indicator the average student score is 2,02, the second indicator is a student average score of 1.92 and the third indicator has a student mean score of 1.45. Students' literacy numeration is seen from the average student test results of 59.16 is in the middle category. This is seen in the test results given to students. Although the student's numerical literacy is already in the middle category, the student still needs to improve his numeric literacy.*

**Keywords:** elementary school students, numerical literacy skills

### Abstrak

Kemampuan literasi numerasi ini sangat penting di era globalisasi dimana kita dituntut untuk mampu memahami dan menggunakan nalar untuk menganalisis hal-hal yang terjadi disekitar kita. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa kelas IV SD Negeri Gugus III Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dengan desain survei. Pemilihan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*, jumlah sampelnya yaitu sebanyak 40 siswa. Pengumpulan data menggunakan tes berupa soal uraian berjumlah 3 soal. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian ini adalah pada setiap indikator siswa paling banyak memperoleh skor 2. Pada indikator pertama rata-rata skor siswa 2,02, indikator kedua rata-rata skor siswa 1,92 dan indikator ketiga skor rata-rata siswa 1,45. Kemampuan Literasi Numerasi siswa dilihat dari rata-rata hasil tes siswa yaitu 59,16 berada pada kategori sedang. Hal ini terlihat pada hasil tes yang telah diberikan kepada siswa. Walaupun kemampuan literasi numerasi siswa sudah berada pada kategori sedang, siswa masih perlu meningkatkan lagi kemampuan literasi numerasinya.

**Kata kunci:** Kemampuan Literasi Numerasi, Siswa Sekolah Dasar



## PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap ilmu menggunakan kemampuan berpikir termasuk ilmu matematika. Matematika merupakan ilmu yang akan selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika adalah salah satu bidang studi yang memiliki ciri unik dan sering digunakan untuk memecahkan masalah sehari-hari (Sarasheila, Karjiyati & Agusdianita, 2020). Kemampuan tersebut merupakan kemampuan numerasi. Namun tingkat kemampuan matematika di Indonesia masih tergolong rendah, dilihat dari survei *Programme For International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 Indonesia berada pada peringkat ke-70 dari 81 negara dengan skor 366 poin (OECD, 2022). Peringkat Indonesia meningkat dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2018 dimana Indonesia berada pada peringkat ke-74 dari 79 negara dengan skor kemampuan matematika 396 poin. Namun skor kemampuan matematika menurun dari 396 (2018) poin ke 366 poin (2022). Literasi merupakan kemampuan memahami dan menalar suatu bacaan. Pujiati *et al.* (2022) menyatakan literasi tidak hanya sekadar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan audio. Literasi memiliki beberapa fokus yaitu, literasi numerasi, literasi digital, literasi sains, literasi budaya. Sejalan dengan pendapat Wiratsiwi (2020) dimana ada beberapa jenis literasi yang difokuskan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca dan menulis dalam berbagai bahasa, sehingga nilai-nilai karakter termasuk literasi sains, numerasi, baca dan tulis, keuangan, digital, dan budaya dan masyarakat.

Numerasi adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah yang bersifat matematis, namun tidak hanya berhubungan dengan matematika tapi juga bisa digunakan pada ilmu pengetahuan lainnya. Menurut Dantes & Handayani (2021) numerasi mencakup keterampilan mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam situasi nyata sehari-hari, ketika permasalahannya sering kali tidak terstruktur, memiliki banyak cara penyesuaiannya, atau bahkan tidak ada penyelesaian, yang tuntas, serta berhubungan dengan faktor non matematis.

Kemampuan literasi numerasi adalah kemampuan seseorang menyelesaikan suatu masalah dengan cara memahami, menafsirkan, menginterpretasikan, yang menggunakan nalar secara kritis dengan melibatkan simbol, bahasa atau model matematika yang diutarakan dalam berbagai bentuk komunikasi baik secara lisan ataupun tulis serta melibatkan masalah sehari-hari (Ekowati *et al.*, 2019). Kemampuan literasi numerasi ini sangat penting di era globalisasi dimana kita dituntut untuk mampu memahami dan menggunakan nalar untuk menganalisis hal-hal yang terjadi disekitar kita. Untuk menghadapi tantangan abad 21 salah satu literasi dasar yang harus ditingkatkan yaitu literasi numerasi (Yusnia, Stiadi & Agusdianita., 2024). Pada tahun 2022 hasil capaian kompetensi numerasi tingkat SD mencapai 46,67% siswa memiliki kompetensi numerasi diatas minimum dan berada pada kategori sedang dibandingkan pada tahun 2021 siswa mencapai 30,66% berada pada kategori kurang (Kemendikbud, 2023). Kemampuan literasi numerasi biasanya melekat pada kemampuan pemecahan masalah, karena pada soal disajikan tentang masalah sehari-hari. Menurut Aini (2022) Literasi numerasi erat kaitannya dengan kemampuan pemecahan masalah, kemampuan pemecahan masalah sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, karena kita selalu menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi numerasi termuat dalam ANBK pada bagian AKM yang berisikan soal-soal literasi membaca dan literasi numerasi yang dilakukan oleh siswa kelas V, oleh karena itu pada penelitian ini dilakukan di kelas IV guna mengetahui bagaimana tingkat kemampuan literasi numerasi siswa kelas IV sehingga menjadi bahan evaluasi. Setelah mengetahui kemampuan literasi numerasi siswa maka akan diketahui hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dalam sistem pembelajaran, sehingga nantinya saat

sudah berada di kelas V siswa mampu dan siap melaksanakan ANBK. Berdasarkan pemaparan berikut, para peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa kelas IV SD Negeri Gugus III Kota Bengkulu.

### METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menurut Abdullah *et,al* (2021:1) investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi. Dengan metode deskriptif menurut Abdullah *et,al.* (2021:8) metode deskriptif merupakan salah satu macam-macam metode penelitian kuantitatif dengan suatu rumusan masalah yang memadu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Teknik pengamilan sampel penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* Sampel menurut Sugiyono (2020:133) teknik pengambilan sampel dengan mengambil anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan tingkatan tertentu, sampel penelitian ini berjumlah 40 orang siswa. Pengumpulan data menggunakan tes berupa soal uraian berjumlah 3 soal. Sebelum melakukan penelitian, instrument telah di validasi dan dilakukan uji coba sehingga valid digunakan untuk penelitian ini. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menggunakan standar jawaban yang telah dibuat untuk memberikan skor untuk setiap jawaban siswa, Setelah lembar jawaban tes siswa diberi skor, dihitung jumlah per indikatornya dengan perhitungan sebagai berikut menghitung skor total untuk setiap indikatornya, setelah didapatkan hasil nilai siswa maka elanjutnya, data yang diperoleh dari hasil tes numerasi siswa diolah dan dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini, peneliti mendistribusikan data hasil tes setiap siswa, menghitung nilai maksimum, minimumnya dan nilai rata-rata. Kemudian, peneliti menganalisis kemampuan numerasi siswa secara deskriptif berdasarkan hasil yang diperoleh dengan mengacu pada kategorisasi kemampuan numerasi siswa berikut.

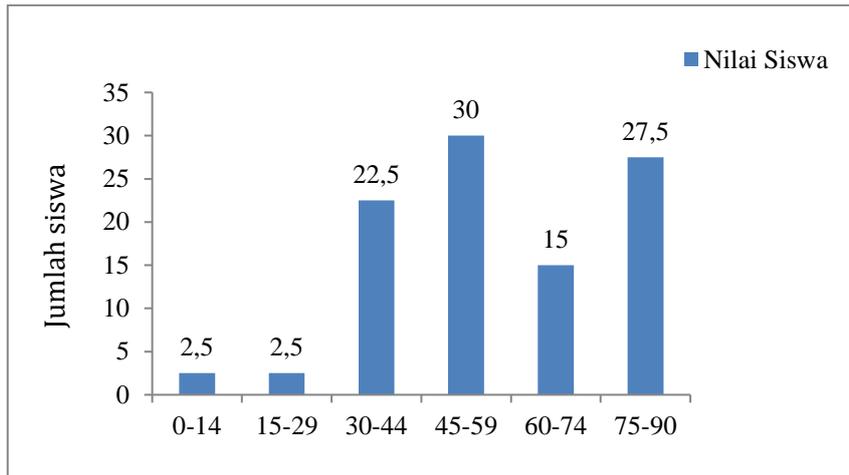
#### Kategori Tingkat Kemampuan Literasi Numerasi

Rentang Skor	Kategori
80-100	Sangat Tinggi
66-79	Tinggi
56-65	Sedang
40-55	Rendah
0-39	Sangat Rendah

(Arikunto, 2007:245)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

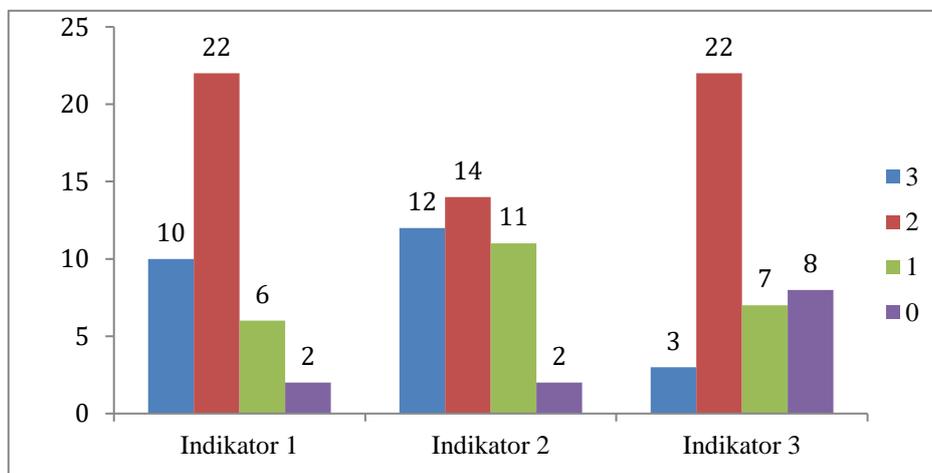
Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 April hingga tanggal 1 Mei 2024 yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi siswa kelas IV SD Negeri Gugus III Kota Bengkulu. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada sekolah-sekolah negeri Gugus III. Data yang digunakan pada penelitian ini ialah hasil tes literasi numerasi pada materi pecahan. Data-data yang telah diperoleh lalu dianalisis untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi numerasi pada siswa, adapun bentuk tesnya yaitu soal uraian. Hasil tes literasi numerasi siswa dengan jumlah siswa sebanyak 40 siswa maka diperoleh nilai terendah yaitu 0 dan nilai tertinggi 88,88. Nilai siswa dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Distribusi frekuensi nilai siswa

Berdasarkan grafik pada gambar 4.1, nilai yang paling banyak diperoleh siswa yaitu berada pada interval 40-59 dengan persentase sebesar 30% sebanyak 12 siswa dari 40 siswa sedangkan perolehan nilai paling sedikit berada pada interval nilai 0 – 14 dan 15-29 dengan persentase sebesar 2,5% dimana terdapat 1 siswa dari 40 siswa. .

Dalam penelitian ini terdapat tiga indikator literasi numerasi meliputi 1) mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, 2) mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb) dan 3) mampu menafsirkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Adapun jumlah siswa dan hasil skor siswa pada setiap indikatornya dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Skor siswa per indikatornya

Dapat dilihat pada gambar 4.2 pada indikator 1 terdapat 9 siswa yang mendapatkan skor 3, terdapat 25 siswa yang memperoleh skor 2, terdapat 4 siswa yang memperoleh skor 1, dan terdapat 2 siswa yang memperoleh skor 0 rata-rata skor siswa pada indikator 1 yaitu 2,02. Kemudian pada indikator 2 terdapat 12 siswa yang memperoleh skor 3, terdapat 15 siswa yang memperoleh skor 2, terdapat 11 siswa yang memperoleh skor 1, dan terdapat 2 siswa yang memperoleh skor 0 rata-rata skor siswa pada indikator 2 adalah 1,92. Selanjutnya pada indikator 3 terdapat 3 siswa yang memperoleh skor 3, terdapat 20 siswa yang memperoleh skor 2, terdapat 9 siswa yang memperoleh skor 1, dan terdapat 8 siswa yang memperoleh skor 0 rata-rata skor pada indikator 3 yaitu 1,45.

Berikut penjelasan masing-masing indikator literasi numerasi yang diperoleh dari jawaban-jawaban siswa kelas IV SDN Negeri Gugus III Kota Bengkulu dengan materi pecahan.

**1. Mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb)**

Indikator ini terdapat pada soal ketiga, pada indikator ini terdapat 10 siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar seperti gambar 3.

3. Ibu memiliki persediaan minyak goreng sebanyak  $2\frac{5}{8}$  liter, kemudian ibu menggunakan minyak tersebut untuk menggoreng ayam sebanyak  $\frac{1}{2}$  liter dan untuk menggoreng tempe digunakan  $\frac{3}{8}$  liter. Berapa sisa minyak yang dimiliki Ibu sekarang?

$$3. \quad 2\frac{5}{8} - \frac{1}{2} - \frac{3}{8} = \frac{21}{8} - \frac{4}{8} - \frac{3}{8} = \frac{14}{8} \text{ Liter}$$

**Gambar 3.** Contoh Jawaban Benar Siswa Pada Indikator 1 Soal Nomor 3

Gambar 3 merupakan contoh jawaban benar pada soal nomor 3 indikator 1 dimana siswa telah menggunakan simbol dan angka matematika dengan benar, siswa sudah menggunakan simbol pengurangan dengan tepat dan simbol perkalian dan penjumlahan dengan tepat dan sesuai dapat dilihat pada bagian siswa mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa dimana mulanya siswa menyalin penyebut (angka 8) dengan bilangan bulat (angka 2) setelah mendapatkan hasilnya maka siswa menambahkan pembilangnya (angka 5) maka didapatkan pecahan biasa yaitu  $\frac{21}{8}$  setelah mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa siswa menyamakan penyebutnya agar bilangan pecahan dapat dikurangkan. Setelah semua bilangan pecahan sama penyebutnya maka baru bisa dikurangkan maka dapat hasilnya yaitu  $\frac{14}{8}$  liter.

Penggunaan angka sudah tepat dan sesuai berdasarkan soal dimana awalnya persediaan minyak ibu sebanyak  $2\frac{5}{8}$  liter kemudian berkurang karena telah digunakan untuk menggoreng ayam sebanyak  $\frac{1}{2}$  liter dan juga telah digunakan untuk menggoreng tempe sebanyak  $\frac{3}{8}$  liter, siswa telah menggunakan operasi hitung dengan tepat dan sesuai berdasarkan soal. Dilihat pada jawaban siswa dapat diketahui bahwa siswa telah menganalisis soal dengan baik sehingga mampu menjawab soal dengan benar. Selanjutnya gambar 4 menunjukkan jawaban siswa yang tidak tepat.

Masih terdapat siswa yang belum menjawab dengan benar dikarenakan soal yang diberikan guru terkadang belum terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa sulit untuk menjawab soal. Sejalan dengan pendapat Pratiwi *et al* (2023) Siswa tidak dapat menyelesaikan masalah dan menghubungkannya pada masalah yang dia temui dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat disebabkan guru jarang memeberikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Menurut Kurniawati, Guntur & Agusdianita (2023), penyebab kesulitan siswa yaitu dalam pelajaran matematika tampak tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari, dan metode pengajaran yang monoton dari konsep abstrak ke kongkrit tidak membuat siswa senang belajar. Sejalan dengan pendapat Agusdianita (2020) Mengintegrasikan pembelajaran matematika ke kehidupan sehari-hari siswa memudahkan pemahaman mereka tentang materi matematika.

2. Buku bacaan baru saja tiba di perpustakaan sekolah, tabel di bawah ini menunjukkan jenis dan jumlah buku yang tiba:

Jenis Buku	Jumlah buku
Buku cerita	$5\frac{2}{4}$ lusin buku
Buku Kesenian	$4\frac{1}{4}$ lusin buku
Buku Olahraga	$6\frac{2}{6}$ lusin buku
Buku Majalah Anak	$3\frac{2}{3}$ lusin buku

Jika buku cerita dan buku kesenian digabungkan apakah akan sama jumlahnya dengan gabungan buku olahraga dan buku majalah anak?

$$2) \quad 5\frac{2}{4} + 4\frac{1}{4} = \frac{22}{4} + \frac{17}{4} = \frac{39}{4}$$

$$6\frac{2}{6} + 3\frac{2}{3} = \frac{38}{6} + \frac{11}{3} = \frac{38}{6} + \frac{22}{6} = \frac{60}{6} = 10$$

Tidak sama

**Gambar 4.** Contoh Jawaban Benar Siswa Pada Indikator 2 Soal Nomor 2

Pada gambar di 4 menunjukkan jawaban benar karena siswa menganalisis informasi yang disajikan dalam tabel dengan benar dan jawaban benar. Dapat dikatakan benar dilihat jawaban siswa pada soal nomor 2 indikator 2 dimana siswa mencari hasil dari gabungan buku cerita dan buku kesenian jawaban siswa sesuai yaitu pada angka  $5\frac{2}{4}$  dijumlahkan dengan  $4\frac{1}{4}$  terlebih dahulu siswa ubah ke bentuk pecahan biasa dan didapatkan  $\frac{22}{4} + \frac{17}{4} = \frac{39}{4}$  kemudian siswa juga mencari hasil dari gabungan buku olahraga dan buku majalah anak angka yang dituliskan siswa sesuai dengan informasi yang terdapat di dalam tabel yaitu  $6\frac{2}{6} + 3\frac{2}{3}$  kemudian siswa. Setelah dicari semua hasilnya maka siswa menganalisis apakah jumlahnya sama atau tidak sama. Berdasarkan jawaban siswa, rata-rata siswa tidak menuliskan hasil akhir dan hanya sebatas menghitung saja. Menurut Baharuddin, Sukmawati & Christy (2021) menerjemahkan masalah cerita ke dalam model matematika adalah tantangan bagi siswa, akibatnya mereka tidak dapat menemukan ide atau rumus yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut.

**2. Mampu menafsirkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk memprediksi dan mengambil keputusan.**

Indikator ini terdapat pada soal nomor 1, berikut soal dan jawaban dari siswa pada indikator pertama. Pada indikator ini siswa yang menjawab benar yaitu sebanyak 3 siswa yang mendapat skor 3 contoh jawaban benar siswa seperti pada gambar di bawah

- Ani ingin belajar memasak bersama ibunya. Ani dan ibunya berbelanja di pasar untuk membeli bahan membuat sop. Ani dan ibunya membeli  $\frac{3}{2}$ kg Wortel,  $\frac{2}{3}$  kg kubis,  $\frac{1}{2}$  kg kacang buncis,  $\frac{2}{4}$ kg ayam, dan  $\frac{1}{4}$  kg kentang. Berapa kilogram (kg) total berat sayuran yang dibeli Ani dan ibunya?

Jawaban no: 1

$$+ \left( \frac{3}{2} + \frac{2}{3} + \frac{1}{2} + \frac{1}{4} \right) = \frac{18}{12} + \frac{8}{12} + \frac{6}{12} + \frac{3}{12} = \frac{35}{12}$$

**Gambar 5.** Contoh Jawaban Benar Siswa Pada Indikator 3 Soal Nomor 1

Pada gambar 5 sudah menunjukkan jawaban yang benar namun masih belum terdapat simpulan dari jawaban siswa tersebut. Semua jawaban siswa belum terdapat kesimpulan dan mayoritas siswa masih terkecoh dengan soal yang diberikan. Gambar jawaban di atas sudah tepat dan sesuai dengan kunci jawaban namun tidak terdapat kesimpulan dan siswa masih banyak siswa yang keliru dalam menganalisis soal.

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat dilihat bahwa kemampuan literasi numerasi siswa kelas IV SD Negeri Gugus III masih berada pada kategori sedang dengan rata-rata nilai siswa 60,27. Walaupun berada pada kategori tinggi, tingkat kemampuan literasi numerasi siswa masih perlu ditingkatkan, karena siswa masih kurang mampu dalam menyelesaikan soal, kurang membaca dan menganalisis soal dengan teliti. Hal ini menurut Kalsum & Sulastri (2023) karena dalam pemikiran siswa sudah tertanam sejak awal bahwa matematika itu sulit, sehingga siswa sudah menyerah sebelum mencoba. Sejalan dengan pendapat Kurniawati, Yusnia & Mandasari. (2023) siswa masih cenderung menjadikan matematika sebagai pelajaran yang menakutkan sehingga ketika memperoleh informasi mereka kemudian dengan mudah melupakannya.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis soal berdasarkan indikator literasi numerasi maka dapat disimpulkan pada soal nomor 3 indikator pertama siswa paling banyak memperoleh skor 2 dengan banyak siswa 22 artinya rata-rata siswa telah menjawab benar. Pada soal nomor 2 indikator kedua siswa paling banyak memperoleh skor 2 dengan jumlah 14 siswa dan skor 3 sejumlah 12 siswa. Pada soal nomor 1 indikator ketiga siswa paling banyak memperoleh skor 2 dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa.

Disimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa SD Negeri Gugus III Kota Bengkulu tergolong sedang dengan rata-rata skor siswa 59,16. Walaupun kemampuan literasi numerasi siswa sudah berada pada kategori sedang, siswa masih perlu meningkatkan lagi kemampuan literasi numerasinya, terutama pada pemahaman terhadap soal. Melalui penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pihak SD Negeri Gugus III Kota Bengkulu untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi dan informasi kemampuan literasi numerasi siswa dan setelah diketahui kemampuan literasi numerasi siswa, perlu diperbaiki dalam sistem pembelajaran, untuk para guru dapat memberikan soal kepada siswa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa terbiasa memecahkan masalah sehari-hari dengan menggunakan konsep matematika sehingga nantinya saat sudah berada di kelas V siswa mampu dan siap melaksanakan ANBK. Penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan atau penelitian baru namun dengan fokus dan materi yang berbeda.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K. *et al.* (2021) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Agusdianita, N., & Asmahasanah, S. (2020). Penyusunan perangkat model quantum teaching dalam pembelajaran Matematika menggunakan RME untuk meningkatkan prestasi belajar, kreativitas, dan karakter siswa SD. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(1), 84-90. <https://doi.org/10.32507/attadib.v4i1.633>
- Aini, N. M. N. (2022). Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SD Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 2(005), 218–226.
- Arikunto, S (2007). *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis Bagi*

- Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin, M. R., Sukmawati, S., & Christy, C. (2021). Deskripsi Kemampuan Numerasi Siswa dalam Menyelesaikan Operasi Pecahan. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 90-101.
- Dantes, N., & Handayani, N. N. L. (2021). Peningkatan Literasi Sekolah Dan Literasi Numerasi Melalui Model Blanded Learning Pada Siswa Kelas V SD Kota Singaraja. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 269–283.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
- Kalsum, U., & Sulastri, S. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Pada Kelas 5 Sdn 027 Takatidung. *PASCAL (Journal of Physics and Science Learning)*, 7(1), 20-26.
- Kurniawati, I., & Mandasari, N. (2023). Penerapan Model Ctl Pada Mata Kuliah Konsep Dasar Geometri Dan Pengukuran Dalam Literasi Matematika Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 7(1), 60-67..
- Kurniawati, I., Guntur, M., & Agusdianita, N. (2023). Eksplorasi Etnomatematika di Bengkulu sebagai Sumber Belajar Matematika pada Materi Penyajian Data Bentuk Diagram Batang. *EduBase: Journal of Basic Education*, 4(1), 10-21
- OECD. (2022). *Comparing countries' and economies' performance in mathematics Statistically above the OECD average from the OECD average Statistically below the OECD average PISA 2022 Results*. In OECD.
- Pratiwi, A. D., Nugroho, A. A., Setyawati, R. D., & Raharjo, S. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Tlogosari 01Semarang. *JANACITTA*, 6(1), 38-47. <https://doi.org/10.35473/jnctt.v6i1.2263>
- Pujiati, D., Basyar, M. A. K., & Wijayanti, A. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 57–68. <https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2615>
- Saraseila, F., Karjiyati, V., & Agusdianita, N. (2020). Pengaruh model realistic mathematics education terhadap kemampuan literasi matematika siswa kelas V sekolah dasar gugus XIV kota Bengkulu. *Jurnal math-umb. edu*, 7(2).
- Sugiyono (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230–238. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663>
- Yusnia, Y., Stiadi, E., & Agusdianita, N. (2024). Pengembangan Instrumen Tes Literasi Numerasi Berbasis Hots Berbantuan Aplikasi Kahoot Bagi Guru SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(1), 45-50.